

Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Nuke Ladyna Anggerawati^{1*}, Salma Kaukabun Durri²

^{1,2}Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

ladynanuke057@gmail.com¹

*Correspondence

Article Information:

Received: August 2022

Revised: September 2022

Accepted: October 2022

Keywords:

Guidance Counseling Services, Increasing Interest in Reading, Grade V Students at School

Kata Kunci:

Layanan Bimbingan Konseling, Meningkatkan Minat Membaca, Siswa Kelas V Di Madrasah

Abstract

According to UNESCO data, the reading interest of the Indonesian people is very concerning, only 0.001%. This means that out of 1,000 Indonesians, only 1 person is an avid reader. This research method is a qualitative descriptive research type, and uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. Before carrying out counseling guidance groups of students have a low interest in reading. From the results of group counseling guidance that has been implemented, it can be concluded that interest in reading can be increased if there is a supportive environment and adequate facilities to change the behavior of interest in reading, especially for elementary school children where children will prefer to form a play group while learning together.

Abstrak

Menurut data UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Penelitian ini membahas layanan bimbingan konseling kelompok siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin. minat membaca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin setelah diadakan layanan BK Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum melakukan bimbingan konseling kelompok peserta didik mempunyai minat membaca yang rendah. Dari hasil bimbingan konseling kelompok yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat ditingkatkan jika terdapat lingkungan yang mendukung dan juga fasilitas yang memadai untuk mengubah perilaku minat membaca tersebut, terkhusus untuk anak sekolah dasar yang mana anak akan lebih menyukai jika dibentuk suatu kelompok bermain sambil belajar bersama-sama.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari sekolah umum, madrasah hingga pondok pesantren. Indonesia juga memiliki perguruan tinggi, baik yang di bawah

naungan Kementerian Agama (Kemenag) maupun Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Namun ternyata jumlah lembaga pendidikan yang sangat banyak itu tidak berbanding lurus dengan tingginya minat membaca dan menulis. Sebenarnya banyak informasi yang disajikan oleh ragam bacaan. Kualitas membaca akan memperlihatkan luasnya wawasan seseorang. Begitupun sebaliknya, semakin rendah minat membaca, akan semakin rendah juga wawasan. Semakin tinggi kualitas jam membaca seseorang maka semakin luas pengetahuan serta wawasannya. Tidak berlebihan jika minat membaca berbanding lurus dengan kemajuan, karena semakin banyak membaca semakin luas wawasan pengetahuan, maka semakin mampu menuliskan kembali pengetahuan tersebut.

Membaca merupakan salah satu proses belajar bagi manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Membaca merupakan kegiatan penting dan rendahnya minat membaca sangat berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Dengan berbagai macam contoh, seperti seseorang yang banyak membaca dapat dalam memahami, menguasai, meneruskan, serta menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk menghasilkan produk-produk berkualitas, membaca juga merupakan kebutuhan pokok, apabila kebutuhan membaca tidak terpenuhi, maka akan terjadi kegersangan intelektual dalam dunia pendidikan. Kegersangan ini akan berakibat buruk bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan budaya membaca dapat membantu menghindari bahaya kegersangan intelektual ini sedikit demi sedikit.

Manfaat membaca dalam dunia pendidikan sangatlah banyak dari Meningkatkan pengembangan diri siswa, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, melatih konsentrasi, melatih siswa berpikir logis, hingga menyiapkan siswa menghadapi dunia nyata. Manfaat membaca bukan hanya di dalam dunia pendidikan, tetapi dari segi Islam juga banyak manfaatnya dari menambah ilmu agama hingga meningkatkan keimanan.

Islam sangat akrab dengan seruan membaca sesuai firman pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu ayat 1-5 dari surat al-Alaq.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ * الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ * عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
نَ مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ *

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah memerintahkan manusia yang terlahir secara lemah untuk mencari ilmu dimulai dengan membaca. Membaca mempunyai tempat khusus didalam alquran dan ini adalah firman Allah yang memerintahkan

manusia yang dilahirkan tidak memiliki pengetahuan untuk membaca dan mencari pengetahuan yang ada di alam semesta ini. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. Artinya, jika seseorang memiliki minat terhadap membaca buku maka ia akan senantiasa berusaha untuk melakukan kegiatan membaca dengan baik dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan terikat dengan dirinya.

Minat membaca seharusnya ditanamkan sejak dini terlebih pada anak-anak berusia 11-12 tahun, karena merupakan masa fase operasi normal. Artinya masuk akal nalar, dengan peristiwa-peristiwa hipotesis yang dapat dialami secara langsung.¹ Selain itu, ada juga beberapa sifat khas yang terdapat pada anak berumur 9-11 tahun yaitu dari anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang kuat hingga lebih suka bermain dengan kelompok atau teman sebaya. Dengan hal ini dengan menumbuhkan minat membaca pada anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran berkelompok. Secara alami anak akan bermain secara berpasangan atau berkelompok. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat melakukan secara berpasangan atau dalam kelompok, berdasarkan pengalaman, anak tersebut akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk dengan berkelompok.²

Layanan bimbingan konseling kelompok bisa dimanfaatkan secara bertahap kepada para siswa khususnya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin. Salah satu upaya meningkatkan minat membaca siswa dengan duduk bersama bersama teman sebaya secara berkelompok memudahkan mereka berinteraksi dan bertukar pikiran. Bimbingan konseling kelompok adalah metode pemberian bantuan pada individu melalui aktivitas kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk mengambil hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali tentang minat membaca dengan berlandaskan pada Alquran dan Hadist Rasulullah.

Pelaksanaan bimbingan konseling kelompok bertujuan untuk mengurangi masalah-masalah belajar yang terjadi pada peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi

¹ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

² Abdul Saman dan Agustin Arifin, *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

karena siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin memiliki minat membaca yang masih rendah, dibuktikan melalui laporan dan dokumentasi guru pengelola perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin tentang rendahnya jumlah siswa untuk mengunjungi perpustakaan, terutama dari siswa kelas V, hal ini sangat disayangkan mengingat madrasah ibtidaiyah tersebut berada di daerah yang strategis dan juga memiliki fasilitas yang memadai.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan pengenalan objek secara pribadi dan lebih dekat dengan cara pelibatan secara langsung dengan subjek di lingkungan penelitian. Pelibatan langsung ini dapat mengeksplorasi situasi, kondisi dan peristiwa mengenai keadaan bimbingan konseling kelompok di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin, yang dilakukan secara langsung dan akan memberikan kontribusi yang penting dalam penelitian ini. oleh karena itu data yang terkumpul melalui wawancara dengan subjek tidak dapat dilakukan dengan metode kuantitatif.

Teknik analisis yang dipakai adalah Teknik analisis deskriptif naratif yaitu dimana data dan interprestasinya disatukan, dalam analisis deskriptif peneliti berusaha menjelaskan penelitian secara detail sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dapat diambil melalui observasi, lapangan, wawancara, dokumentasi. Analisa yang dimaksud yakni mendiskripsikan dan menguraikan tentang gambaran pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan minat membaca siswa dan apa saja strategi guru dalam membentuk bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Dengan pertimbangan seperti ini maka peneliti lebih cenderung memilih pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi dalam lingkungan lembaga yang menjadi objek penelitian. Adapun objek penelitian dalam hal ini adalah Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin

Penyebab kurangnya minat siswa terhadap membaca buku dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) kesulitan untuk mendapatkan bahan bacaan, (2) keyakinan yang dipandang lebih baik daripada membaca buku, (3) kurangnya kesadaran dari anggota keluarga terhadap pentingnya membaca buku. Namun demikian selain dari faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap membaca buku namun ditemukan pula adanya faktor pendukung yang dapat mendorong siswa.³

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan dari lapangan, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin belum pernah dilakukan.

B. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca

Penelitian yang peneliti lakukan hanya mencakup siswa yang memiliki persentasi rendah terhadap minat membaca yang diketahui dari data perpustakaan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Sinar Islam Banjarmasin menggambarkan bahwa kurangnya minatmembacasiswa disebabkan oleh berbagai macamfaktor, diantaranya adalah:

a. Faktor Orang Tua

Peran orangtua para orangtua tidak mencontohkan membaca buku pada anak-anaknya hanya menyuruh saja. Jika hanya menyuruh anak pun tak ada motivasi dalam membaca hanya sekedar paksaan perintah orangtua. Setelah itu anak pulang sekolah anak dibebaskan untuk bermain sampai sore, lalu malamnya ada yang belajar untuk pelajaran esok hari di sekolah ada yang tidak belajar. Disinilah peran orangtua atau ibu sebagai madrasah pertama sang anak, mendidik anak dan mengarahkan ke hal positif seperti dalam menanamkan dan meningkatkan minat baca di MI Sinar Islam.

³ Yuyun Nuriyah Muslih, Mungin Eddy Wibowo, dan Edy Purwanto, "Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dengan Studentsâ€™™ Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (6 September 2017): 34–43, <https://doi.org/10.15294/jubk.v6i1.17432>.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam perilaku anak minat membaca, karena anak pada masa kanak-kanak banyak menghabiskan waktu mereka di luar rumah. Apa yang mereka lihat itu yang mereka lakukan. Jika mereka ada di lingkungan yang sama sekali tidak mencontohkan membaca buku, maka anak pun tidak minat membaca buku karena lingkungan akan berdampak terhadap tingkah laku anak. Lingkungan sekitar banyak sekali anak laki-laki yang putus sekolah dan memilih untuk bermain-main. Dan pergaulannya pun kurang baik, ada anak-anak kecil yang bermain dengan anak-anak remaja yang pergaulannya bebas, menjadi pengamen, dan lain-lain. Lingkungan tempat tinggal yang menyediakan buku-buku bacaan seperti taman bacaan masyarakat mampu mempengaruhi minat membaca anak. Setiap kali anak-anak pulang sekolah, anak-anak bisa mengunjungi taman bacaan untuk membaca, tetapi jika di desa yang tidak adanya tempat atau wadah untuk membaca anak-anak pun rendah minat membacanya.

c. Kurangnya Bahan Bacaan yang Tersedia

Beragam jenis buku bacaan juga dapat memberi pengaruh terhadap minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik untuk dibaca. Ada beberapa buku bacaan untuk anak yang dapat mengalihkan perhatian anak. Misalnya, buku cerita (dongeng, fabel), majalah, dan lain sebagainya. Buku atau bahan bacaan tersebut besar pengaruhnya terhadap minat baca seseorang.

C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Konseling kelompok sebagai suatu proses interpersonal yang dinamis yang melibatkan penggunaan teknik-teknik konseling untuk mengeksplorasi masalah dan dengan bantuan konselor berusaha untuk mengubah sikap dan nilai-nilainya sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan diri dan situasi pendidikannya. Konseling kelompok berusaha mengubah enam sampai sepuluh anggota (konseli) dengan bantuan konselor yang profesional dan terlatih dalam setting nonmedis.⁴

⁴ Nila Puspita Sari, "PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA," *Jurnal BK UNESA* 1, no. 1 (2013), <https://ejournal.unesa.ac.id>.

Dari keterangan para peserta didik, Guru BK menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok untuk membimbing anak-anak dalam meningkatkan minat baca dalam sebagai berikut

- a. Tahap pertama: Pembentukan/*Forming*, yaitu perkenalan dan guru BK menjelaskan tentang pengertian, dan tentang tujuan bimbingan konseling kelompok. Tujuannya adalah agar anggota kelompok memahami arti pengertian dan tujuan bimbingan konseling kelompok.
- b. Tahap kedua : Peralihan, yaitu guru BK menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, dan peneliti meneliti atau mengobservasi anggota tentang kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c. Tahap ketiga : Kegiatan/*Performing*, yaitu mengemukakan suatu topik, tanya jawab antara para anggota kelompok mengenai buku yang mereka sukai, anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan ada juga kegiatan selingan.
- d. Tahap keempat :Penutup/*Ending*, yaitu penjelasan mengenai bimbingan konseling kelompok dan diakhiri oleh anggota kelompok lalu dilanjutkan dengan memberikan kesan dan menilai apa-apa yang dicapai oleh para anggota, pembahasan kegiatan lanjutan, ucapan terimakasih, doa, dan perpisahan atau penutup.

Hasil observasi atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Sinar Islam Banjarmasin, kegiatan bimbingan konseling kelompok dilaksanakan oleh guru BK dan peserta didik beranggotakan 6 orang dan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, guru BK memanfaatkan waktu sepuluh sekolah selama 25 menit yang telah disetujui oleh seluruh peserta dan tempat pelaksanaannya terkadang di ruang BK, di kelas, dan juga di perpustakaan. Akan tetapi tidak mengurangi rasa antusias peserta didik selaku anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok dan tidak mengurangi keterbukaan antara sesama anggota kelompok dalam mengeluarkan pendapat.

Minat membaca dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok topik tugas dengan materi pembahasan yang ditentukan oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas). Materi/ topik bimbingan kelompok yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan minat membaca berdasarkan berbagai sumber dan riset terdahulu, antara lain: upaya meningkatkan minat membaca mahasiswa,

pemahaman diri, motivasi berprestasi, manajemen waktu, dan bercerita tentang hasil bacaan yang menarik.⁵

Bimbingan konseling kelompok sudah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam dengan baik, bimbingan konseling kelompok disekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat maka program bimbingan kelompok merupakan kebutuhan yang tepat bagi peserta didik, maka diusahakan oleh guru BK untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah dan tidak menutupi juga pemberian bimbingan kepada peserta didik yang tidak bermasalah sekalipun..

D. Kondisi Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, minat membaca siswa kelas V di MI Sinar Islam Banjarmasin terbilang masih rendah dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut pemaparan guru BK faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa diantaranya faktor lingkungan, sarana kurang memadai, dan kurang adanya motivasi dari sekitar. Hal ini memberi dampak buruk terhadap pembelajaran di sekolah, karena lancarnya pembelajaran sangat tergantung dengan minat membaca .

Guru bimbingan konseling memaparkan bahwa untuk mengatasi masalah minat membaca ini dengan mengadakan layanan bimbingan konseling. Yang mana peneliti hanya mengambil salah satu program saja yakni bimbingan konseling kelompok. Bimbingan konseling kelompok merupakan metode pemberian bantuan pada individu melalui aktivitas kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok Seperti yang dapat kita lihat bahwa minat baca siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin memiliki minat membaca yang rendah dan hal itu lah yang melatar belakangi adanya program layanan bimbingan konseling kelompok dengan harapan dengan adanya layanan ini minat membaca siswa menjadi meningkat.

Setelah adanya layanan ini, dapat diketahui bahwasanya layanan bimbingan konseling kelompok dapat memberikan peningkatan minat membaca pada siswa kelas V MI Sinar Islam Banjarmasin yang dilihat dari jumlah siswa dalam mengunjungi

⁵ Marimbun Marimbun, "Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Topik Tugas," *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 8, no. 1 (22 Juni 2021): 54–65, <https://doi.org/10.33373/kop.v8i1.2978>.

perpustakaan setelah adanya kegiatan bimbingan konseling kelompok. Layanan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan benar-benar memberikan gambaran dan informasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin
 - a. Layanan bimbingan konseling kelompok di MI Sinar Islam Banjarmasin diadakan bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja akan tetapi juga diadakan untuk siswa yang tidak bermasalah untuk mengetahui keadaan yang sedang mereka hadapi atau menyangkut dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa.
 - b. Penelitian yang peneliti lakukan hanya mencakup siswa yang memiliki persentasi rendah terhadap minat membaca yang diketahui dari data perpustakaan sekolah.
 - c. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok adalah koordinasi yang baik antara guru ,orang tua dan murid
 - d. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok adalah waktu yang kurang banyak, siswa yang tidak bisa diajak kerja sama (tidak jujur dalam permasalahan yang sedang dia hadapi) dll.
 - e. Bimbingan konseling kelompok kali ini memiliki berapa bagian, yang pertama adalah pembentukan/*forming*, yakni meliputi perkenalan dan siswa pun saling berkenalan satu sama lain. Selanjutnya bagian kedua yaitu peralihan yakni guru BK menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, membahas suasana yang terjadi, serta meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok. Guru BK mendiskusikan untuk membuat jadwal kegiatan tema bimbingan konseling kelompok agar terstruktur pada setiap minggunya. Bagian ketiga kegiatan/*performing*, yakni meliputi pemimpin kelompok atau peneliti mengemukakan suatu masalah atau topik. Setelah bersama-sama membuat jadwal guru BK pun mulai membahas tentang minat membaca mereka menanyakan apakah mereka suka membaca atau tidak. Dan berdiskusi santai tentang menyenangkannya membaca. Dan yang terakhir adalah

penutup/*ending*, yakni penjelasan bahwa bimbingan konseling kelompok akan diakhiri. Dan dilanjutkan dengan ucapan terimakasih dan doa penutup yang dipimpin oleh guru BK.

Materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan belajar sangat perlu diperhatikan dan disesuaikan. Hal ini bertujuan untuk mencegah anak merasa bosan dalam membaca. Dengan diberikannya materi baca yang sesuai dengan usia anak akan menjadikan anak tersebut memiliki dorongan dalam diri sendiri untuk membaca. Hal ini juga mendasari bahwa pada anak usia dini mereka memiliki perasaan penasaran yang sangat besar dengan hal-hal baru terlebih dengan hal-hal yang dapat langsung menyita perhatian anak ketika pertama kali melihatnya.⁶

2. Kondisi siswa kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, minat membaca siswa kelas V di MI Sinar Islam Banjarmasin terbilang masih rendah dapat dibuktikan melalui data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut pemaparan guru BK faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa diantaranya faktor lingkungan, sarana kurang memadai, dan kurang adanya motivasi dari sekitar. Hal ini memberi dampak buruk terhadap pembelajaran di sekolah, karena lancarnya pembelajaran sangat tergantung dengan minat membaca.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁷

⁶ Ridha Ayu Wintari dan Muchammad Saiful Machfud, "MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR," *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (30 Desember 2022): 55–63.

⁷ Fadilla Annisa Putri, Ira Suryani, dan Sri Wahyuni, "IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMK NEGERI 13 MEDAN," *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4, no. 2 (10 Desember 2022), <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.2164>.

Guru bimbingan konseling memaparkan bahwa untuk mengatasi masalah minat membaca ini dengan mengadakan layanan bimbingan konseling. Yang mana peneliti hanya mengambil salah satu program saja yakni bimbingan konseling kelompok. Bimbingan konseling kelompok merupakan metode pemberian bantuan pada individu melalui aktivitas kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Seperti yang dapat kita lihat bahwa minat baca siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin memiliki minat membaca yang rendah dan hal itu lah yang melatarbelakangi adanya program layanan bimbingan konseling kelompok dengan harapan dengan adanya layanan ini minat membaca siswa menjadi meningkat.

Setelah adanya layanan ini, dapat diketahui bahwasanya layanan bimbingan konseling kelompok dapat memberikan peningkatan minat membaca pada siswa kelas V MI Sinar Islam Banjarmasin yang dilihat dari jumlah siswa dalam mengunjungi perpustakaan setelah adanya kegiatan bimbingan konseling kelompok. Layanan bimbingan konseling kelompok yang dilakukan benar-benar memberikan gambaran dan informasi kepada siswa mengenai pentingnya membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok di MI Sinar Islam Banjarmasin diadakan bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja akan tetapi juga diadakan untuk siswa yang tidak bermasalah untuk mengetahui keadaan yang sedang mereka hadapi atau menyangkut dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa. Sedangkan untuk kondisi siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sinar Islam Banjarmasin cukup memprihatinkan dalam segi membaca karena kurangnya bahan buku bacaan, lingkungan dan faktor orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Sebelum melakukan bimbingan konseling kelompok peserta didik mempunyai minat membaca yang rendah dan setelah melaksanakan kegiatan tersebut, minat membaca siswa menjadi meningkat menjadi lebih baik dan perubahan dapat dilihat dari hasil bimbingan konseling kelompok yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat ditingkatkan jika terdapat

lingkungan yang mendukung dan juga fasilitas yang memadai untuk mengubah perilaku minat membaca tersebut, terkhusus untuk anak sekolah dasar yang mana anak akan lebih menyukai jika dibentuk suatu kelompok bermain sambil belajar bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ki Fudyartanta. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Marimbun, Marimbun. “Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Melalui Bimbingan Kelompok Topik Tugas.” *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 8, no. 1 (22 Juni 2021): 54–65. <https://doi.org/10.33373/kop.v8i1.2978>.
- Muslih, Yuyun Nuriyah, Mungin Eddy Wibowo, dan Edy Purwanto. “Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dengan Studentsâ€™™ Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (6 September 2017): 34–43. <https://doi.org/10.15294/jubk.v6i1.17432>.
- Putri, Fadilla Annisa, Ira Suryani, dan Sri Wahyuni. “IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMK NEGERI 13 MEDAN.” *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 4, no. 2 (10 Desember 2022). <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.2164>.
- Saman, Abdul, dan Agustin Arifin. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sari, Nila Puspita. “PENERAPAN KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA.” *Jurnal BK UNESA* 1, no. 1 (2013). <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Wintari, Ridha Ayu, dan Muchammad Saiful Machfud. “MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR.” *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (30 Desember 2022): 55–63.